

IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI PELAYANAN AKTA KELAHIRAN DAN AKTA KEMATIAN BERBASIS WEB PADA KANTOR KECAMATAN JATI

Rijal Bagus Adinata¹, Arif Setiawan²

Universitas Muria Kudus

Jl. Lingkar Utara UMK, Gondangmanis, Bae, Kudus – 59327

Jawa Tengah – Indonesia

Email: 202153112@std.umk.ac.id¹, arif.setiawan@umk.ac.id²

Abstract

Population administration is the process of managing data that includes population-related information, such as birth and death certificates. Jati Sub-district Office faces a problem in the administrative service process that still uses physical documents, both for filling out forms by the community and data collection for receiving documents. This method often causes data duplication and input errors, which negatively affects the effectiveness, efficiency, and quality of services. Manual processes also slow down data processing. To overcome this problem, the development and implementation of a web-based birth and death certificate service information system is required. This system is designed to improve the efficiency of data management and reduce errors that occur in the manual method. The method used in the development is a participatory approach, which involves kecamatan officials in needs analysis, design, testing, and training on the use of the system. Through a participatory approach, sub-district officials can provide relevant input and understand the benefits of the system as a whole. The resulting information system is expected to speed up document processing, reduce duplication of information, and improve data accuracy. Thus, the quality of population administration services, especially birth and death certificates, can be optimised, thereby supporting efficient and satisfactory public services.

Keywords: Information System, Public Service, Website, Laravel.

Abstrak

Administrasi kependudukan adalah proses pengelolaan data yang mencakup informasi terkait penduduk, seperti akta kelahiran dan kematian. Kantor Kecamatan Jati menghadapi masalah dalam proses pelayanan administrasi yang masih menggunakan dokumen fisik, baik untuk pengisian formulir oleh masyarakat maupun pendataan penerimaan dokumen. Metode ini seringkali menyebabkan duplikasi data dan kesalahan input, yang berdampak negatif pada efektivitas, efisiensi, dan kualitas pelayanan. Proses manual juga memperlambat pengolahan data. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pengembangan dan implementasi sistem informasi pelayanan akta kelahiran dan kematian berbasis web. Sistem ini dirancang untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan data dan mengurangi kesalahan yang terjadi pada metode manual. Metode yang digunakan dalam pengembangan adalah pendekatan partisipatif, yang melibatkan perangkat kecamatan dalam analisis kebutuhan, perancangan, pengujian, hingga pelatihan penggunaan sistem. Melalui pendekatan partisipatif, perangkat kecamatan dapat memberikan masukan yang relevan dan memahami manfaat sistem secara menyeluruh. Sistem informasi yang dihasilkan diharapkan mampu mempercepat proses pengolahan dokumen, mengurangi duplikasi informasi, dan meningkatkan keakuratan data. Dengan demikian, kualitas pelayanan administrasi kependudukan, khususnya akta kelahiran dan kematian, dapat lebih optimal, sehingga mendukung pelayanan publik yang efisien dan memuaskan.

Kata Kunci: Sistem Informasi, Pelayanan Publik, Website.

Submitted: 2024-10-30

Revised: 2024-11-15

Accepted: 2024-12-05

Pendahuluan

Teknologi berperan sebagai sarana yang memudahkan aktivitas manusia, terutama dalam mendukung kemajuan dan inovasi pengelolaan informasi melalui internet. Di era sekarang, banyak aspek di dunia yang melibatkan penggunaan internet, mulai dari aplikasi, sistem informasi, hingga situs-situs web (Wijaya & Astuti, 2019). Teknologi informasi telah menjadi syarat standar dalam menentukan kualitas individu dan organisasi dalam menjalankan aktivitasnya. (Ridho Pratama et al., 2023). Sistem informasi dalam organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan - laporan yang di perlukan

(Purwanto, 2021). Kemajuan teknologi mendorong pemerintahan untuk terus menyesuaikan diri dengan tren yang sedang berkembang Pemerintah memanfaatkan perkembangan teknologi untuk mengawasi berbagai aspek penyelenggaraan pemerintahan, mulai dari kinerja pegawai, pelayanan publik kepada masyarakat, hingga penyediaan informasi yang dapat diakses oleh publik. (Wismayanti & Purnamaningsih, 2022).

Pelayanan publik adalah layanan yang diberikan oleh birokrasi publik dan diterima oleh masyarakat atau pengguna secara keseluruhan. Serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh institusi birokrasi publik untuk memenuhi berbagai bentuk kebutuhan dan kepentingan dari warga masyarakat pengguna dapat didefinisikan sebagai pelayanan publik (Futum Hubaib, 2021). Kecamatan memiliki peran penting dalam membantu Bupati/Walikota dalam pelaksanaan pemerintahan, pembangunan, dan kegiatan kemasyarakatan di daerahnya, sekaligus berfokus pada peningkatan kualitas pelayanan publik dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan yang baik serta peningkatan kualitas pelayanan dalam bentuk jasa atau perijinan melalui transparansi dan standarisasi pelayanan (Akay et al., 2021). Kantor Kecamatan Jati memberikan layanan pembuatan akta kelahiran dan kematian sebagai bagian dari pelayanan administrasi kependudukan. Administrasi kependudukan merupakan suatu pengelolaan data-data yang berkaitan dengan informasi penduduk meliputi data kependudukan, data kelahiran, data kematian, data perpindahan, dan data jumlah jiwa (Amalia & Supriatna, 2017).

Pada pelaksanaan pelayanan yang ditawarkan kepada masyarakat di Kantor Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, telah terjadwal pada hari senin sampai hari jumat. Berdasarkan data akta kelahiran dan akta kematian di Kantor Kecamatan Jati selama periode Januari hingga Februari 2024, tercatat bahwa sebanyak lebih dari 30 dokumen telah diproses dan dikelola. Proses pengisian formulir pencatatan sipil dan rekap penerimaan dokumen dilakukan dengan pengisian pencatatan pelaporan berbasis dokumen fisik memungkinkan untuk dilakukannya kontrol oleh petugas. Proses ini memungkinkan petugas untuk secara langsung memeriksa setiap dokumen yang diterima, memastikan kelengkapan dan keakuratannya. Namun, berkaitan dengan hal tersebut menimbulkan suatu permasalahan efektivitas dan efisiensi terkait kebingungan pelapor dalam mengisi formulir sering terjadi karena kurangnya panduan yang jelas, sehingga meningkatkan risiko kesalahan dalam pengisian data. Selain itu, pencatatan data penerimaan dokumen yang memakan banyak waktu. Selain itu, formulir pendaftaran yang digunakan untuk pengisian dan penyimpanan data belum terintegrasi dengan optimal, sehingga berpotensi menimbulkan duplikasi serta penyebaran data yang tidak terkontrol. Hal ini berdampak pada peningkatan waktu tunggu masyarakat di bagian pelayanan umum, sehingga menghambat kelancaran layanan. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu sistem informasi administrasi kependudukan agar data-data bisa tersimpan dengan baik, saling terintegrasi dan bisa mencegah terjadinya duplikasi data (Romiyadi & Rachman, 2021).

Meninjau permasalahan tersebut, pembaruan sistem pelayanan di Kantor Kecamatan Jati menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Penggunaan sumber daya dalam penyediaan layanan publik juga dapat dioptimalkan oleh pemerintah melalui penerapan teknologi (Wiranti & Frinaldi, 2023). Salah satu solusi yang dapat diimplementasikan adalah dengan menerapkan sistem informasi pelayanan akta kelahiran dan akta kematian. Sistem ini diharapkan mampu menyimpan data secara terstruktur dan terorganisir dengan baik, serta memungkinkan integrasi antar-data untuk mencegah terjadinya duplikasi informasi. Sistem pelayanan berbasis web yang terintegrasi ini mampu meningkatkan kualitas layanan dengan cara mengoptimalkan integrasi pelayanan serta memperbaiki pengelolaan penyimpanan data agar terkelola dengan baik karena tersimpan dalam database dan memudahkan dalam pencarian data (Sutisna et al., 2023). Hal ini tidak hanya mengurangi waktu dan usaha, tetapi juga meningkatkan kualitas pelayanan, karena petugas dapat memberikan informasi dan layanan dengan lebih efisien dan tepat.

Masalah

Permasalahan utama dalam pelayanan administrasi akta kelahiran dan kematian di Kantor Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus adalah kurangnya efektivitas dan efisiensi dalam proses pengisian formulir, serta pencatatan penerimaan dokumen dilakukan dengan berbasis dokumen fisik. Prosedur ini, dapat menyebabkan duplikasi data dan kesalahan input data sehingga mengurangi kecepatan dalam pemrosesan dokumen. Selain itu, waktu tunggu untuk pelayanan lainnya menjadi lebih lama, yang berdampak pada menurunnya efisiensi kerja dan kepuasan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan perlu ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara lebih optimal. Oleh karena itu, diperlukan pembaruan dalam sistem layanan dengan teknologi yang akan memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi. Dengan memperkenalkan sistem database yang terstruktur dengan baik, sehingga dapat lebih mudah memantau layanan yang tersedia, merespons kebutuhan masyarakat lebih cepat, dan meningkatkan keseluruhan proses pelayanan tanpa mengurangi kualitas atau kemampuan dari pelayanan tersebut.

Metode

Dalam kegiatan pengabdian ini, metode partisipatif menjadi pendekatan utama. Perangkat kecamatan dilibatkan secara aktif dalam proses identifikasi kebutuhan sistem, sehingga setiap fitur yang dirancang sesuai dengan kebutuhan lapangan. Partisipasi ini tidak hanya terbatas pada tahap awal, tetapi juga berlanjut melalui pelatihan dan pendampingan. Dengan mekanisme ini, petugas kecamatan tidak hanya memahami prosedur menggunakan sistem, namun juga merasa terlibat langsung dalam pengembangan dan penerapan sistem, sehingga pada akhirnya peningkatan efektivitas penggunaan sistem dalam jangka panjang akan meningkat. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan meliputi:



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

a. Analisis Kebutuhan

Tahapan ini melibatkan identifikasi kebutuhan perangkat kecamatan terhadap sistem yang akan dikembangkan. Proses ini dilakukan melalui wawancara pada perangkat kecamatan dan observasi langsung di Kantor Kecamatan Jati untuk memastikan bahwa sistem yang dirancang dapat menjawab permasalahan yang ada serta sesuai dengan kondisi dan kapasitas pengguna.

b. Perancangan dan Pengembangan Sistem

Pada tahap ini, desain sistem mulai dibuat berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Pengembangan sistem dilakukan oleh pelaksana pengabdian dengan mengidentifikasi masalah atau kebutuhan yang ada dalam pelayanan akta pada Kantor Kecamatan Jati.

c. Pengujian dan Validasi

Sistem yang telah dikembangkan diuji untuk memastikan seluruh fitur telah beroperasi secara efektif dan memenuhi kebutuhan pengguna sehingga sistem dapat berjalan dengan lancar.

d. Pelatihan dan Pendampingan

Perangkat kecamatan dan masyarakat wilayah Kecamatan Jati diberikan pelatihan dan pendampingan untuk memastikan pemahaman sistem sehingga mengurangi kesalahan pengguna dalam mengoperasikan sistem.

Hasil dan Pembahasan

Dalam pengabdian masyarakat ini berfokus pada implementasi program yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan sistem informasi pelayanan akta kelahiran dan kematian.



Gambar 2. Pelaksana Pengabdian dan Para Patisipan dalam Uji Coba Sistem

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan sangat optimal dan diikuti oleh 20 partisipan kegiatan. Partisipan tersebut, meliputi perangkat kecamatan dan beberapa masyarakat sekitar wilayah Kecamatan Jati. Keterlibatan partisipan yang terdiri dari berbagai elemen ini menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mendukung proses kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Kecamatan Jati pada pukul 07.00-10.00 WIB, yang merupakan waktu yang telah disepakati oleh pelaksana pengabdian dengan para partisipan.



Gambar 3. Pelatihan Sistem dengan Para Partisipan

Pelatihan sistem layanan pelayanan akta kelahiran dan kematian dilakukan dalam mengatasi masalah terkait pengisian formulir pencatatan pelaporan dan rekapitulasi penerimaan dokumen berbasis dokumen fisik. Pelatihan dilakukan oleh pelaksana pengabdian dengan menyampaikan penjelasan bagaimana prosedur penggunaan sistem kepada para partisipan. Dengan pelatihan yang disampaikan oleh pelaksana pengabdian, pengelolaan data menjadi lebih sistematis dan mudah diakses. Hal ini nantinya dapat mengurangi kesalahan input data sehingga mendukung efektivitas proses pelaporan. Selain itu, dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kepercayaan serta kepuasan masyarakat terhadap kualitas pelayanan publik yang disediakan.

Rincian Sistem

Pada tahap ini, hasil terkait pengembangan sistem informasi pelayanan akta kelahiran dan kematian berbasis web di Kantor Kecamatan Jati. Sistem ini dirancang untuk mendukung

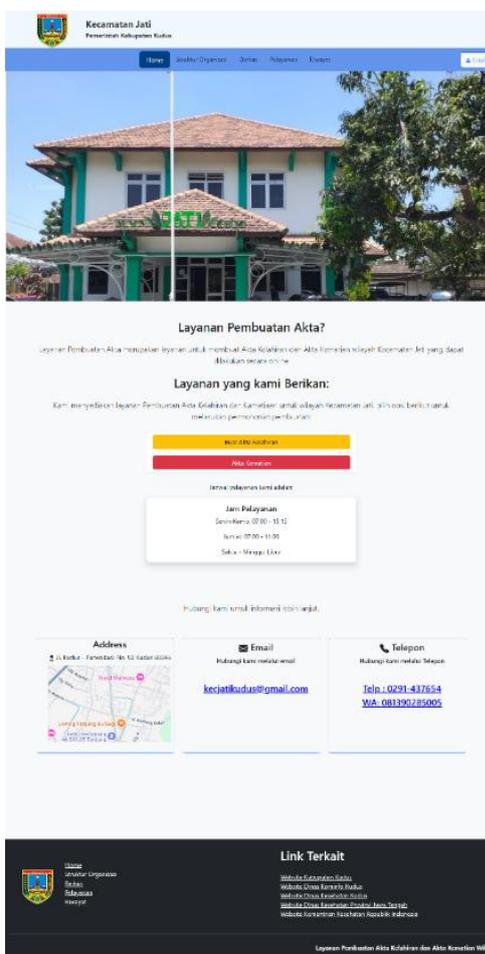
pengelolaan data secara efisien sekaligus memberikan pengalaman yang lebih baik bagi masyarakat dalam mengakses layanan akta kelahiran dan akta kematian.

Sistem ini mencakup beberapa halaman utama yang dirancang dengan antarmuka responsif dan mudah digunakan. Setiap halaman memiliki fungsi spesifik yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna, baik dari sisi masyarakat yang membutuhkan layanan, maupun petugas yang bertugas mengelola data dan administrasi. Berikut adalah rincian mengenai setiap halaman beserta ilustrasi tampilan sistem.

1. Halaman Utama

Halaman utama pada sistem pelayanan akta kelahiran dan kematian dirancang untuk memberikan informasi penting terkait layanan publik, khususnya pembuatan akta kelahiran dan akta kematian di Kantor Kecamatan Jati. Halaman ini dapat diakses oleh pengguna tanpa memerlukan proses login, sehingga mempermudah masyarakat dalam mendapatkan informasi.

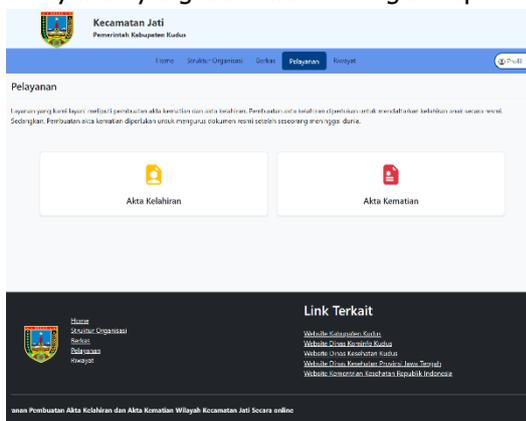
Selain itu, halaman ini juga menyediakan detail mengenai jam operasional pelayanan dan informasi kontak Kantor Kecamatan Jati, memungkinkan pengguna untuk mengetahui waktu layanan yang tersedia serta cara menghubungi pihak terkait untuk mendapatkan bantuan lebih lanjut. Halaman utama ini berfungsi sebagai pintu masuk yang informatif dan ramah bagi masyarakat.



Gambar 4. Tampilan Halaman Utama

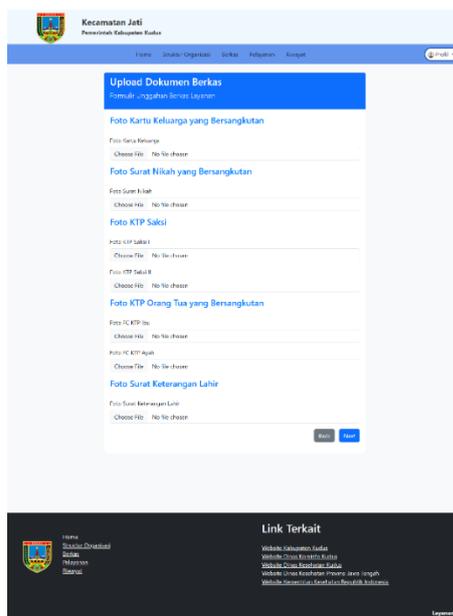
2. Halaman Pelayanan

Pada halaman pelayanan, pengguna yang telah login dapat memilih jenis layanan yang diinginkan, yaitu pembuatan akta kelahiran atau akta kematian. Pelapor dapat memilih ikon yang tersedia, sistem secara otomatis akan mengarahkan mereka ke formulir yang sesuai dengan jenis layanan yang dipilih. Halaman ini dirancang untuk mempermudah navigasi pengguna dalam mengakses layanan yang dibutuhkan dengan cepat dan efisien.



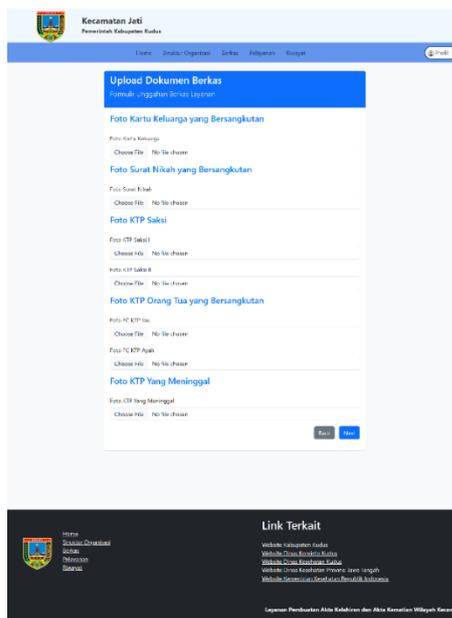
Gambar 5. Tampilan Halaman Pelayanan

Setelah pengguna memilih ikon layanan, sistem akan mengarahkan ke halaman input berkas. Untuk layanan pembuatan akta kelahiran, pengguna diminta mengunggah dokumen-dokumen yang diperlukan, yaitu foto Kartu Keluarga (KK), foto Surat Nikah, foto KTP saksi, foto KTP orang tua, dan foto Surat Keterangan Lahir. Halaman ini dirancang untuk memudahkan pengguna dalam mengunggah semua berkas pendukung yang menjadi syarat pengajuan pembuatan akta kelahiran.



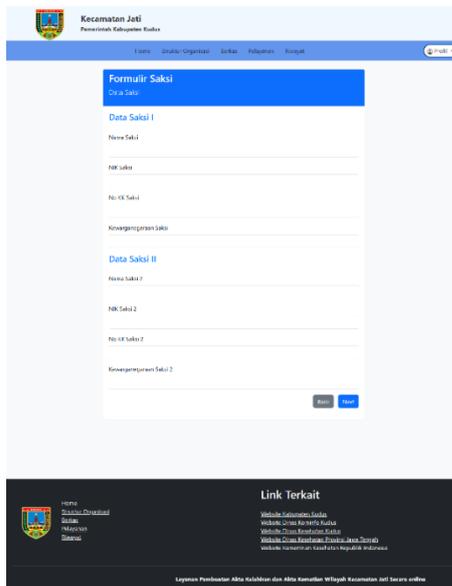
Gambar 6. Tampilan Input Berkas Akta Kelahiran

Sedangkan untuk layanan pembuatan akta kematian, pengguna diminta mengunggah dokumen-dokumen yang diperlukan, yaitu foto Kartu Keluarga (KK), foto KTP saksi, foto KTP orang tua, dan foto KTP yang telah meninggal.



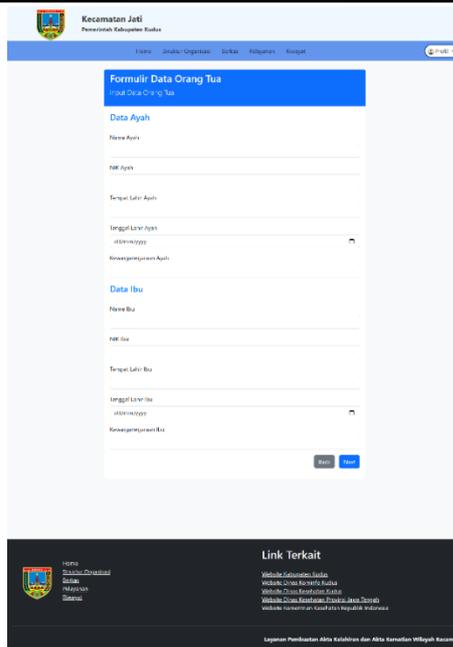
Gambar 7. Tampilan Input Berkas Akta Kematian

Setelah semua data berkas berhasil diunggah dan pengguna menekan tombol *Next*, sistem akan secara otomatis mengarahkan pengguna ke halaman input formulir saksi.



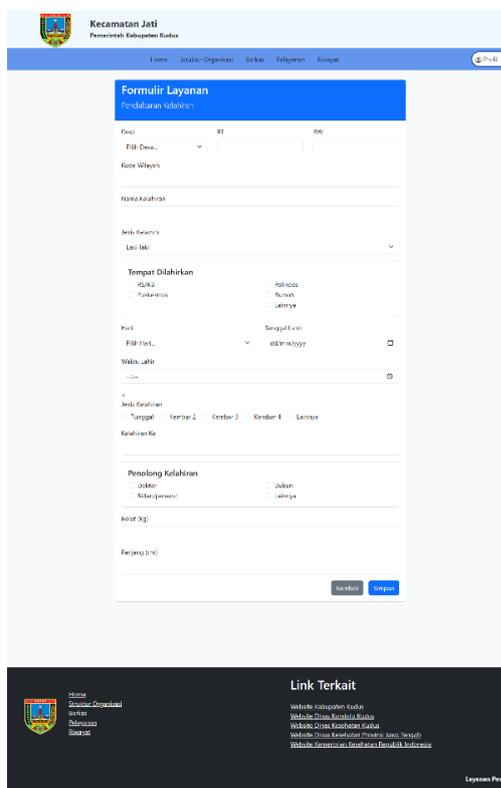
Gambar 8. Tampilan Input Data Saksi

Setelah data saksi diisi dan tombol *Next* ditekan, sistem akan mengarahkan pengguna ke formulir data orang tua untuk melengkapi informasi sebagai syarat pengajuan layanan.

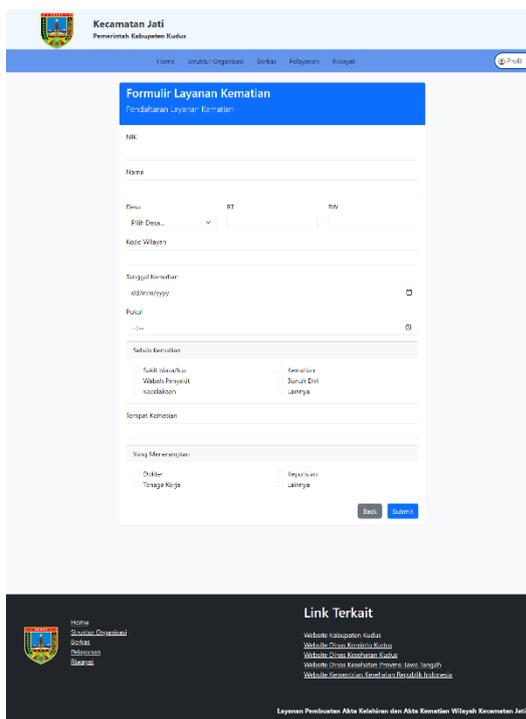


Gambar 9. Tampilan Input Data Orang Tua

Setelah data saksi diunggah dan tombol Next ditekan, sistem secara otomatis mengarahkan pengguna ke formulir yang sesuai dengan jenis akta yang diajukan. Untuk akta kelahiran, pengguna akan diarahkan ke formulir data kelahiran, sedangkan untuk akta kematian, mereka akan menuju formulir data kematian. Proses ini mempermudah pengisian data yang relevan dan memastikan kelengkapan informasi yang dibutuhkan untuk pembuatan akta.



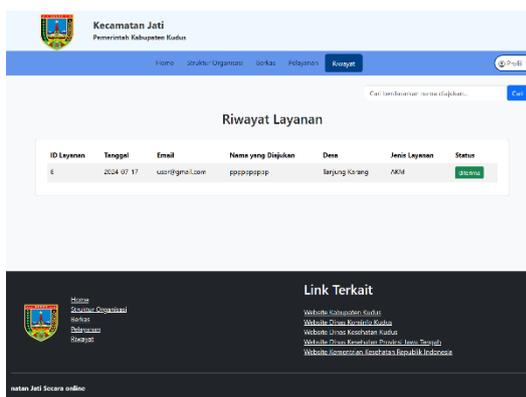
Gambar 10. Tampilan Input Data Kelahiran



Gambar 11. Tampilan Input Data Kematian

3. Halaman Riwayat

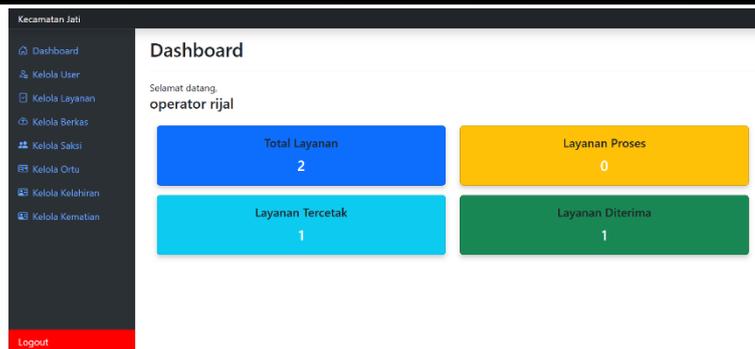
Pada halaman riwayat, pelapor yang telah mengajukan pembuatan akta akan melihat data pengajuan yang telah diajukan beserta statusnya. Pelapor dapat memantau status pengajuan akta secara real-time, seperti apakah dokumen masih dalam proses, sudah dicetak, atau telah diterima.



Gambar 12. Tampilan Halaman Riwayat

4. Halaman Petugas Operator

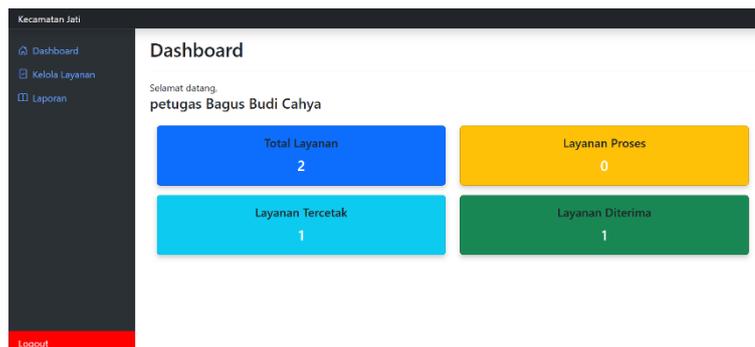
Pada halaman petugas operator, petugas memiliki akses untuk mengelola berbagai data terkait layanan, termasuk data pengguna, data layanan, data saksi, data orang tua, serta data kelahiran dan kematian. Petugas operator dapat melakukan pembaruan, penghapusan, atau penambahan informasi sesuai kebutuhan untuk memastikan kelancaran proses administrasi. Halaman ini dirancang untuk memudahkan petugas dalam mengelola data secara efisien, dengan fitur yang mendukung navigasi cepat dan pengelolaan data yang terorganisir.



Gambar 13. Tampilan Halaman Petugas Operator

5. Halaman Petugas Pelayanan

Pada halaman petugas pelayanan, petugas memiliki akses untuk mengelola berbagai data terkait layanan, termasuk data layanan dan laporan. Petugas operator dapat melakukan pembaruan, penghapusan, atau penambahan informasi sesuai kebutuhan untuk memastikan kelancaran proses administrasi. Halaman ini dirancang untuk memudahkan petugas dalam mengelola data secara efisien, dengan fitur yang mendukung navigasi cepat dan pengelolaan data yang terorganisir.



Gambar 14. Tampilan Halaman Layanan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, implementasi sistem informasi pelayanan akta kelahiran dan kematian di Kantor Kecamatan Jati memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan data dan kualitas pelayanan publik. Sistem ini memungkinkan petugas untuk mencari dan mengakses data secara cepat menggunakan fitur pencarian berbasis database. Selain itu Masyarakat dapat mengajukan permohonan layanan seperti akta kelahiran atau kematian dengan lebih mudah melalui antarmuka sistem website yang mudah digunakan. Dengan demikian, sistem dapat mendukung meningkatkan layanan publik di Kecamatan Jati dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan pemerintah.

Penutup

Penulis menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang berperan dalam keberhasilan program ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada perangkat Kecamatan Jati atas dukungan dan partisipasi aktif mereka dalam merencanakan dan mengimplementasikan sistem informasi pelayanan akta kelahiran dan kematian, serta kepada masyarakat setempat yang turut berpartisipasi. Terima kasih juga disampaikan kepada para peneliti dan akademisi yang menyediakan referensi yang mendukung studi ini, serta kepada institusi yang memberikan fasilitas dan sumber daya. Tanpa kontribusi semua pihak, program ini tidak akan terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Akay, R., Kaawoan, J. E., & Pangemanan, F. N. (2021). Disiplin Pegawai Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik di Kantor Kecamatan Tikala. *Governance, 1*(1).
- Amalia, E., & Supriatna, Y. (2017). Perancangan sistem informasi administrasi kependudukan sebagai pengembangan e-government. *Prosiding Seminar Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi, 2*(1).
- Andini, N., Taufiq, R., Priyanggodo, D. Y., & Sugiyani, Y. (2023). Penggunaan Metode Prototype Pada Pengembangan Sistem Informasi Imunisasi Posyandu. *JIKA (Jurnal Informatika), 7*(4), 431. <https://doi.org/10.31000/jika.v7i4.9329>
- Dwi Wahyuni, E., Reza Alfanda, H., Firdaus Abada, C., Taqiudin Ahyari, A., & Ellegantsa Dwi, R. (2024). Implementasi Sistem Informasi Administrasi Desa Junrejo. *Communnity Development Journal, 5*(2), 3285–3291.
- Futum Hubaib, J. B. A. J. dan. (2021). KONSEP PELAYANAN PUBLIK DI INDONESIA (Analisis Literasi Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Indonesia). *Dedikasi, 22*(2), 105. <https://doi.org/10.31293/ddk.v22i2.5860>
- Purwanto, F. A. (2021). Sistem Informasi Arsip Surat dengan Metode Rapid Application Development (RAD). *Jurnal Mahasiswa Aplikasi Teknologi Komputer Dan Informasi, 3*(3), 84–88.
- Ridho Pratama, F., Nurahman Aziz, F., Rafli Abi Sarwana, M., Najib, M., & Nurhilman, D. (2023). Pengembangan Sistem Informasi Pelayanan Akta Kelahiran Dan Kematian Pada Disdukcapil Kota Tangerang. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi, 2*(2), 104–110. <https://doi.org/10.33050/mentari.v2i2.383>
- Romiyadi, R., & Rachman, D. R. (2021). Model Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Pada Kantor Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong Berbasis Web. *Jutisi: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Sistem Informasi, 9*(3), 217. <https://doi.org/10.35889/jutisi.v9i3.565>
- Sutisna, H., Nurul Khotimah, S., Fatah, H., Baitul Hikmah, A., Kelana Simpony, B., Warnilah, A. I., & Bahri, S. (2023). Sistem Informasi Pelayanan Terintegrasi (Sipetir) Berbasis Web Pada Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan. *Jurnal Khatulistiwa Informatika, 11*(1), 26–34. <https://doi.org/10.31294/jki.v11i1.15184>
- Wijaya, Y. D., & Astuti, M. W. (2019). Sistem Informasi Penjualan Tiket Wisata Berbasis Web Menggunakan Metode Waterfall. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi, 274*.
- Wiranti, N. E., & Frinaldi, A. (2023). Meningkatkan Efisiensi Pelayanan Publik dengan Teknologi di Era Digital. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah, 8*(2), 748–754. <http://jim.unsyiah.ac.id/sejarah/mm>
- Wismayanti, K. W. D., & Purnamaningsih, P. E. (2022). Penerapan Pelayanan Publik Berbasis E-Government Dalam Program Layanan Perizinan Online (LAPERON) Di DPMPSTP Kabupaten Badung. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti, 5*(1), 45–56.